



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 11534-11547

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ABA IV Kota Jambi

Sari Meilani Safitri^{1✉}, Tumewa Pangaribuan², Asih Nur Ismiatun³

Universitas Jambi

Email: sarimeilanisafitri93@gmail.com^{1✉}

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua demokratis dengan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK ABA IV Kota Jambi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Terdapat Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi penelitian ini adalah berjumlah 40 orang tua anak dan sampel dalam penelitian berjumlah 40 orang tua anak yang memiliki kecenderungan pola asuh demokratis di TK ABA IV Kota Jambi. Teknik penarikan sampel yaitu total sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner (angket) yang disebarakan kepada orang tua anak. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji linearitas, dan uji korelasi. Untuk menghitung statistika menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan perkembangan moral anak di TK ABA IV Kota Jambi. Dengan perhitungan uji normalitas menunjukkan nilai Sig 0,200 > 0,05 maka data berdistribusi normal. Uji linearitas menjelaskan yaitu Sig 0,141 > 0,05 artinya ada hubungan linear antara 2 variabel. Pada uji korelasi didapatkan nilai Sig 0.00 < 0.05 dengan korelasi pearson 0.554 menyatakan hubungan sedang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hubungan pola asuh orang tua demokratis dengan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK ABA IV Kota Jambi menunjukkan pola hubungan yang sedang.

Keyword: *Pola Asuh Orang Tua Demokratis, Perkembangan Moral, Anak Usia 5-6 Tahun*

Abstrak

The purpose of this study was to determine the relationship between democratic parenting parents and the moral development of children aged 5-6 years at ABA IV Kindergarten, Jambi City. The hypothesis in this study is "There is a relationship between democratic parents' parenting and the moral development of children aged 5-6 years. This study uses a quantitative approach to the type of correlation research. The population of this study was 40 parents of children and the sample in the study was 40 parents of children who had a democratic parenting tendency in Kindergarten ABA IV Jambi City. The sampling technique is total sampling. The data collection technique in this study used a questionnaire (questionnaire) which was distributed to the child's parents. Analysis of the data used in this study is the validity test, linearity test, and correlation test. To calculate statistics using the help of the SPSS version 25 program. The results showed that there was a relationship between democratic parenting styles and children's moral development in ABA IV Kindergarten, Jambi City. With the calculation of the normality test, it shows a Sig value of $0.200 > 0.05$, so the data is normally distributed. The linearity test explains that $\text{Sig } 0.141 > 0.05$ means that there is a linear relationship between the 2 variables. In the correlation test, the Sig value was $0.00 < 0.05$ with a Pearson correlation of 0.554 indicating a moderate relationship. The conclusion of this study is that the relationship between democratic parenting parents and the moral development of children aged 5-6 years in Kindergarten ABA IV Jambi City shows a moderate relationship pattern.

Kata Kunci: *Parenting Democratic Parents, Moral Development, Children Aged 5-6*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan manusia dibentuk menjadi suatu generasi yang kuat, cerdas dan ceria serta memiliki sikap dan karakter yang berakhlak mulia. Diperlukan beberapa cara yang harus dipersiapkan, terpadu dan menyeluruh yang dapat digunakan sebagai sarana penunjang terwujudnya keinginan tersebut melalui beberapa program diantaranya program PAUD (Sulyandari, 2019) Pendidikan anak usia dini sangat *urgent*, karena mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak sehingga disebut "*golden age*". Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*). Masa dimana segala pertumbuhan dan perkembangan terjadi. Salah satu perkembangan yang paling penting adalah perkembangan moral anak. Hal ini dikarenakan moral yang dimiliki oleh anak, akan berpengaruh terhadap tata cara anak bersikap dimasa dewasa atau tua nanti.

Urlock dalam Sa'adun, dkk., (2019) mendefinisikan moral sebagai perilaku yang sesuai dengan kode moral dalam kelompok sosial. Seiring dengan perkembangan pengetahuan mengenai perilaku baik dan buruk yang diperoleh melalui Pendidikan dari orang dewasa disekitar anak, maka pemahaman mengenai nilai moral di lingkungan akan semakin

berkembang pada diri anak. Dengan demikian, perkembangan moral dapat diartikan sebagai bagian dari proses pembelajaran anak atas aturan-aturan dasar.

Molchanov dalam (Auliya, dkk., 2020:19) mengemukakan pada masa kanak-kanak, perkembangan moral menjadi aspek sentral sosialisasi. Perkembangan moral merupakan internalisasi norma budaya eksternal. Pada masa pertumbuhan dan perkembangan, anak dapat diberikan pembinaan untuk berperilaku sesuai dengan norma moral, sehingga ia mampu beradaptasi dengan aturan dan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, nilai moral menjadi penting dan perlu untuk dikenalkan pada masa kanak-kanak. Pada dasarnya, anak memiliki pola moral yang harus dipahami. Penanaman nilai moral pada anak bukan hanya sekedar menjadi tugas orang tua, namun juga pendidik di sekolah serta masyarakat. Namun, orang tua memiliki peran utama dalam mengembangkan nilai-nilai moral, mengingat orang tua merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak.

Menurut Hayati, dkk (2021) perkembangan moral merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian dan sosial anak untuk menuju kedewasaannya. Masalah moral menjadi salah satu aspek penting yang diperlukan untuk tumbuh kembang diri anak. Berhasil tidaknya penanaman nilai moral anak sangat menentukan baik buruknya perilaku moral seseorang pada masa selanjutnya. Karena dengan adanya perkembangan moral ini, anak akan mengetahui bagaimana berpikir mengenai konsep benar atau salah, baik dan buruk, pantas atau tidak pantas, serta bagaimana mereka bertindak melalui suatu proses.

Membentuk moral pada anak usia dini adalah hal yang mungkin sulit bagi orang tua yang belum paham dalam memberikan pengasuhan. Pemilihan pola pengasuhan yang tepat sangatlah penting dalam pembentukan karakter bermoral anak usia dini. Memahami anak secara sadar dalam berperilaku beserta resiko yang harus dipertanggung jawabkan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Anak Usia Dini pertama adalah Konsisten dalam mendidik anak, kemudian adalah sikap orang tua dalam keluarga dan sikap orang tua dalam menerapkan moral. Nauli, dkk (2019) dalam tulisan Berkowitz dan Grych mengemukakan bahwa orang tua yang berpola asuh demokratis atau otoritatif lebih cenderung bersifat mencintai, mengendalikan, komunikatif, dan menetapkan tuntutan kedewasaan yang tinggi bagi anak-anak mereka. Ini adalah pengasuhan orang tua terakhir yang menghasilkan karakteristik anak yang paling positif, termasuk fungsi moral yang lebih tinggi.

Thoah dalam Nufus (2020:16) mendefinisikan bahwa pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Selain itu juga merupakan pemberian aturan-aturan hidup (pengajaran dan pemberian sanksi jika melanggar) dari orang tua untuk anak agar anak

dapat menjadi baik sesuai harapan.

Pola asuh yang berbeda-beda akan membentuk karakter anak yang berbeda-beda pula. Dalam pengasuhan orang tua terdapat beberapa tipe pola asuh. Menurut Yusuf (2019) ada 3 *Parenting Style* yang dapat diterapkan oleh orang tua kepada anak yaitu pola asuh otoriter (*Authoritarian*), pola asuh permisif (*Permissive*), dan pola asuh demokratis (*Authoritative*). Munandar (Khairiyaturrizkyah, 2018) menyimpulkan bahwa adapun aspek-aspek pola asuh demokratis antara lain adanya kedekatan dan perhatian dengan membimbing yang dilakukan orang tua kepada anaknya, adanya orang tua memberikan kebebasan namun tetap terkendali dan adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak yang dilakukan untuk menyampaikan pendapat masing-masing sehingga ada saling keterbukaan antara orang tua dan anak. Jadi, pola asuh demokratis dianggap merupakan tipe pola asuh yang sangat baik dalam mengembangkan aspek moral pada anak usia dini.

Novera, dkk (2021) menjelaskan pola asuh demokratis ialah pola asuh yang diterapkan dengan cara mendidik atau rencana Pendidikan disebuah keluarga yang diperankan oleh ayah dan ibu (orang tua) kepada anaknya dengan membuat peraturan namun keadaan dan kebutuhan anak tetap harus diperhatikan.

Dalam pola pengasuhan demokratis, adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya diantaranya faktor internal dan eksternal sebagai berikut: Faktor Internal, Maccoby & Mc Loby (Hayati, 2021) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi pola asuh orang tua demokratis sebagai berikut: pertama adalah kepribadian, usia orang tua, stres orang tua dan hubungan antara suami dan istri. Sedangkan faktor eksternal nya adalah sosial ekonomi, pendidikan, nilai agama, dan jumlah anak.

Al. Tridhonanto (2014:16) dalam Surahman (2021) mengungkapkan adapun ciri-ciri pola asuh demokratis sebagai berikut: Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal, pertama anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Kedua menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Ketiga saat orang tua menggunakan hukuman fisik, dan diberikan jika terbukti anak secara sadar menolak melakukan apa yang telah disetujui bersama, sehingga lebih bersikap edukatif. Keempat memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Kelima bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak dan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu Tindakan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

Adapun juga, Sari, dkk., (2020:160) menerangkan ciri-ciri dari pola asuh *authoritative* atau pola asuh demokratis, yaitu: Menghargai pada minat dan keputusan anak,

Mencurahkan cinta dan kasih sayang setulusnya, Tegas dalam menerapkan aturan dan menghargai perilaku baik dan Melibatkan anak dalam hal-hal tertentu.

Adapun menurut Baumrind (Suteja, 2017) mengemukakan juga, ada 2 dampak dari gaya pengasuhan demokratis sebagai berikut: Dampak positifnya anak yang diasuh dengan gaya pengasuhan ini sering terlihat ceria, memiliki pengendalian diri dan kepercayaan diri, kompeten dalam bersosialisasi, berorientasi prestasi, mampu mempertahankan hubungan yang ramah, bekerjasama dengan orang dewasa, dan mampu mengendalikan diri dengan baik sedangkan dampak negatifnya walaupun pola asuh demokratis lebih banyak memiliki dampak positif, namun terkadang juga dapat menimbulkan masalah apabila anak atau orang tua kurang memiliki waktu untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, diharapkan orang tua tetap meluangkan waktu untuk anak dan tetap memantau aktivitas anak. Selain itu, emosi anak yang kurang stabil juga akan menyebabkan perselisihan disaat orang tua sedang mencoba membimbing anak.

Munandar (Khairiyaturrizkyah, 2018:562) menjelaskan ada beberapa aspek atau indikator dari pola asuh orang tua demokratis sebagai berikut: Adanya Bimbingan dan Perhatian. Adanya bimbingan dan perhatian merupakan bentuk orang tua memberikan bimbingan penuh secara positif dan perhatian serta pengertian kepada anak. Walaupun anak diberikan kebebasan dalam hal apapun, tetapi anak tak lepas dari bimbingan dan perhatian orang tua agar anak tidak terjerumus ke perbuatan yang tidak baik. Kedua adanya Komunikasi dua Arah, adanya komunikasi dua arah maksudnya adalah dimana orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena pada salah satu pihak, atau kedua belah pihak tidak dapat memaksakan sesuatu tanpa berkomunikasi terlebih dahulu dan keputusan akhir di setujui oleh keduanya tanpa ada rasa tertekan (Helmawati, 2020). Adanya Kebebasan yang terkendali Adanya kebebasan terkendali maksudnya adalah dimana anak diberikan orang tua kebebasan, misal dalam hal memilih makanan kesukaannya, orangtua memberi kebebasan kepada anak tetapi dalam konteks sewajarnya. Orang tua mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat anak dan mengajarkan anak untuk meminta izin jika hendak melakukan sesuatu (Baumrind dalam Tridonanto, 2014)

Maka dari itu, peneliti menggunakan pola asuh demokratis sebagai batasan untuk melihat apakah adanya hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan aspek perkembangan moral anak usia 5-6 tahun. Mengingat pola pengasuhan orang tua sangat berpengaruh besar dalam mengoptimalkan aspek moral tersebut. Berdasarkan peneliti lihat dilapangan, masalah yang muncul yaitu pada aspek perkembangan moral anak. Seringkali juga ditemukan moral anak usia dini disekolah dinilai masih belum cukup baik dikarenakan bisa saja pola pengasuhan orang tua dirumah yang mempengaruhi perkembangan moral

anak tersebut.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti dan fenomena dilapangan, peneliti melakukan observasi pada anak kelompok B usia 5-6 tahun bertempat di TK ABA IV Kota Jambi pada tanggal 17 Oktober 2022 – 21 Oktober 2022. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, menunjukkan bahwa perkembangan moral di TK ABA IV Kota Jambi sudah belum cukup baik, ada beberapa anak pada setiap kelas masih kurang dalam perkembangan moralnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif bersifat korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui hubungan antar dua variabel penelitian. Kuantitatif bersifat korelasional didefinisikan menurut Ibrahim, dkk., (2018) mengemukakan secara sederhana, penelitian korelasional dapat diartikan sebagai hubungan. Korelasi merupakan salah satu teknik analisis data statistik yang digunakan mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Sebelum angket disebar kepada responden, maka dilakukan uji coba angket terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui bahwa angket tersebut valid dan reliabel. Karena variabel bebas dalam penelitian ini ada dua maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan maka dilakukan uji t dan uji f. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Sedangkan uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Sebelum dilakukan uji hipotesis, hal yang harus dilakukan adalah menguji terlebih dahulu prasyarat analisis. Apabila uji prasyarat analisis telah terpenuhi maka pengujian hipotesis dapat dilakukan. Pada penelitian ini dengan uji asumsi klasik karena menggunakan statistik parametrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA IV Kota Jambi. Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan instrumen penelitian dalam bentuk kuisioner berdasarkan landasan teori yang ada. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari 30 butir pernyataan mengenai pola asuh demokratis dan 30 butir pernyataan mengenai perkembangan moral anak usia 5-6 tahun. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian hubungan Pola Asuh Demokratis (X) dengan Perkembangan Moral Usia 5-6 Tahun (Y). menjawab rumusan masalah dan hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan variabel Pola Asuh

Demokratis (X) memiliki hubungan dengan Perkembangan Moral Usia 5-6 Tahun di TK ABA IV Kota Jambi. Nilai signifikansi pada hasil korelasi penelitian menunjukkan tingkat hubungan sedang antara dua variabel Pola Asuh Demokratis dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun. Artinya, adanya hubungan yang cukup erat antara kedua variabel tersebut (Sugiyono, 2019:184). Angket menggunakan skala guttman yang dimana terkuantifikasi dengan jawaban Ya=1 dan Tidak=0 untuk item (+) dan jawaban Ya=0 dan Tidak=1 untuk item (-). Untuk hasil analisis uji data deskriptif ditampilkan dalam bentuk skor rata-rata (mean), nilai tengah (median), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum yang dijelaskan pada tabel pengolahan data SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Data Deskriptif

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Data Deskriptif

<i>Descriptive Statistic</i>			
		Pola Asuh Demokr atis(X)	Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun (Y)
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		19,30	18,25
Std. Error of Mean		0,880	0,861
Median		20,50	19,00
Std. Deviation		5,566	5,443

Range	24	20
Minimum	6	9
Maximum	30	29

Berdasarkan hasil pada tabel 4.3 diketahui rata-rata (*mean*) masing-masing variabel Pola Asuh Demokratis yaitu sebesar 19,30 sedangkan variabel perkembangan moral anak usia 5-6 tahun nilai rata-ratanya sebesar 18,25. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi nilai variabel Pola Asuh Demokratis (X) dan variabel Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun (Y) dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Pola Asuh Demokratis (X)

No	Interval Kelas	Frekuensi
1	6-8	1
2	9-11	5
3	12-14	2
4	15-18	6
5	19-21	9
6	22-24	12
7	25-27	3
8	28-30	2

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada kelas interval 22-24, sedangkan frekuensi paling sedikit berada pada kelas interval 6-8. Dari tabel diatas distribusi frekuensi data Pola Asuh Demokratis (X) didapatkan nilai (*mean*) 19,30 nilai (*median*) 20,50 dan nilai standar deviasi 5,566.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun (Y)

No	Interval Kelas	Frekuensi
1	9-11	7
2	12-14	3
3	15-17	8
4	18-20	8

5	21-23	4
6	24-26	9
7	27-29	1

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada kelas interval 24-26, sedangkan frekuensi paling sedikit berada pada kelas interval 27-29. Dari tabel di atas distribusi frekuensi data Pola Asuh Demokratis (X) didapatkan nilai (*mean*) 18,25 nilai (*median*) 19,00 dan nilai standar deviasi 5,443.

Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam mengukur data yang telah diperoleh. Tujuannya mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dasar pengambilan keputusan uji validitas

data, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Atau dilihat nilai $Sig > 0,05$ maka item-item pertanyaan dari variabel-variabel tersebut dinyatakan valid.

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 25. Adapun kriteria dalam uji reliabel dipaparkan Wiratna Sujerweni (2014) kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* $> 0,6$. Berikut hasil pemaparan uji reliabel instrumen yang dilakukan sebanyak 40 responden:

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Demokratis (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,807	30

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,787	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.7, untuk variabel Pola Asuh Demokratis

(X), diperoleh nilai *Cronbach Alpha* yang cukup besar yakni 0,807 yang dimana $Sig > 0,6$. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa konsep pengukuran variabel Pola Asuh Demokratis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Sedangkan, hasil uji reliabilitas pada tabel 4.8 untuk variabel perkembangan moral anak usia 5-6 tahun (Y), diperoleh nilai *Cronbach Alpha* yang cukup besar yakni 0,787 yang dimana $Sig > 0,6$. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa konsep pengukuran variabel Perkembangan Moral (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data menggunakan teknik analisis *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan menentukan uji normalitas yang dikemukakan Sahir (2021) , apabila data dikatakan normal jika *P value Sig* $> 0,05$ H_0 diterima maka data tersebut berdistribusi normal. Apabila *P value Sig* $< 0,05$ H_0 ditolak maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4,53042256
	Absolute	,109
Most Extreme Differences	Positive	,060
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c, d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.9, menunjukkan bahwa nilai signifikansi kedua variabel yaitu pola asuh demokratis dan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun adalah 0,200 yang artinya, $> 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji linieritas yaitu jika nilai $P \text{ value Sig} > 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat dan jika $P \text{ value Sig} < 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji linieritas hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERKEMBANGAN MORAL 5-6 from TAHUN (Y) * POLA ASUH DEMOKRATIS (X)	811,583	18	45,088	2,753	,014
Between Groups	355,036	1	355,036	21,679	,000
Linearity	456,548	17	26,856	1,640	,141
Within Groups	343,917	21	16,377		
Total	1155,500	39			

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kedua variabel yaitu pola asuh demokratis dan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun yaitu 0,141 $> 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa data penelitian tersebut linier. Uji Korelasi *Pearson Product Moment* hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu permasalahan yang dirumuskan. Hipotesis ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi. Hasil analisis korelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji Korelasi

		POLA ASUH DEMOKRATIS	PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
POLA ASUH DEMOKRATIS	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 40	,554** ,000 40
PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,554** ,000 40	1 40

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.11, dapat dilihat kedua variabel berkorelasi jika nilai signifikansi kedua variabel yaitu $0,00 < 0,05$ yang berarti nilai Sig $P < 0,05$ maka kedua variabel dinyatakan berkorelasi. Lalu, berdasarkan nilai *pearson correlation* dari penelitian ini adalah 0,554, jika dilihat pada (Tabel 3.5) kriteria penafsiran korelasi kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara pola asuh orang tua demokratis (X) dengan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun (Y) di TK ABA IV Kota Jambi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai "Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA IV Kota Jambi". Dapat disimpulkan dari hasil analisis, nilai Sig $0,00 < 0,05$. Nilai uji korelasi didapatkan hasil output uji korelasi sebesar 0,554 yang artinya terdapat hubungan yang sedang antara pola asuh demokratis dengan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun. Pada penelitian ini, tingkat korelasi antara pola asuh demokratis dan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun berkorelasi sedang, artinya sudah cukup bagus namun masih belum dikatakan sempurna. Penyebabnya bisa dikarenakan beberapa faktor eksternal seperti lingkungan, kurangnya pengawasan, dan lain sebagainya. Saran kepada orang tua untuk selalu memberikan pengawasan pada

lingkungan bermain anak, perlu juga adanya pengawasan alat bermain anak misalnya penggunaan gadget kepada anak. Orang tua harus memberikan pengawasan yang ekstra terutama dalam penggunaan gadget yang seharusnya memang perlu adanya batasan. Karena, itu dapat menghambat dari segala aspek perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, F. D. (2020). Kecerdasan Moral Anak Usia Dini. In d. Falakhul Auliya, Kecerdasan Moral Anak Usia Dini (pp. 7-38). Bojong, Pekalongan Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Hayati, F., & Bina Bangsa Getsempena, U. (2021). Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Poeteumereuhom Banda Aceh. In Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Vol. 2, Issue 1).
- Helmawati. (2020). Pola Asuh. In A. Ikapi, Pendidikan Keluarga (Teoritis dan Praktis) (pp. 138-140). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khairiyaturrizkyah, d. N. (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Disiplin Belajar pada Siswa Di SMA Negeri 1 Labuapi. Jurnal Realita, 562.
- Nauli, V. A. (2019). Peran Ibu Pedagang Pasar 24 Jam Terhadap Perkembangan Moral Anak (Penelitian Studi Kasus). Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 3, No 1, 241-253.
- Nufus, H. (2020). Pola Asuh . In T. L. Ambon, Pola Asuh Berbasis Qolbu (p. 14). Ambon: LP2M IAIN AMBON.
- Novera, E., dkk. (2021). Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak Usia 10-12 tahun. Jurnal Basicedu, 6349-6356.
- Suteja, J. (2017). Dampak pola asuh orang tua Terhadap perkembangan sosial-emosional. Jaja Suteja Dan Yusriah, 3(1). www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/awladly

- Sari, P. P., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini (Vol. 4, Issue 1).
- Sa'adun Akbar, d. (2019). Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini. In d. Sa'adun Akbar, Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini (pp. 60-65). Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulyandari, A. K. (2019). "Pengembangan Pembelajaran Mengenal Bilangan Melalui Tangga Manik-Manik". *Al-Hikmah: Indonesiaan Journal Of Early Childhood Islamic*, (2):113-26.
- Tridhonanto, A. (2014). Pola Asuh Demokratis. In B. Agency, Mengembangkan Pola Asuh Demokratis (pp. 24-28). Jakarta: PT Gramedia.
- Yusuf, Syamsu. (2019). Parenting Style. In M. D. Dahlan, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (p. 52). Bandung: PT Rem